

PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN TERHADAP KARAKTER SANTRI (STUDI DESKRIPTIF ANALITIK DI PONDOK PESANTREN GUPPI SAMATA KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA)

Nurbaeti¹, Khairun Nisa

Dosen Jurusan Teknik Jurusan Kimia dan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This research discusses about the rule system and the education system daily at Pesantren Guppi Samata Kec.Somba Opu Kab.Gowa related to character education.

This research used case study method by quantitative description approach with correlation and regression analysis through parametric statistic. Quantitative approach were done to process, analyze, and interpret the data collected through questioner. While, descriptively meant to figure the facts systematically about facts, characters, and the relation between variables.

The result of the research shows that education system of Sorogan, Bondongan, and Wetonan influence positively to the dependent variable, it is students' character. Besides, it is also can be seen that the dominant independent variable is Wetonan variable about 0,555. While, based on the t score for variable X_1 about 2,468. It means that, t score is greater than t table about 2,00. So, the hypothesis that there is positive effect and significant between education system in pesantren with the students' character education.

Keywords: *Education, Pesantren, character, Santri*

1. PENDAHULUAN

Penerapan pendidikan karakter di Indonesia dinilai masih gagal dalam membentuk bangsa yang bermartabat dan berwibawa. Maraknya berbagai fenomena kasus kekerasan seksual terhadap anak usia sekolah dan meningkatnya kasus kenakalan remaja menjadi indikator gagalnya pendidikan karakter. Menyitir data Komisi Nasional Perlindungan Anak, kasus kekerasan seksual terhadap anak yang terjadi di sekolah berada di peringkat kedua setelah kekerasan seksual terhadap anak di rumah. Berdasarkan data kasus pengaduan kekerasan terhadap anak selama 2012, sekitar 60 persen dari total pengaduan (sekitar 2.637 aduan) merupakan kasus kekerasan seksual. Hal lain yang perlu ditingkatkan adalah merekapasitasi aspek moral para pendidik itu sendiri agar output kurikulum 2013 dapat mencetak siswa yang berkarakter. Sehingga, penting bagi semua aspek pengajaran untuk segera direvisi oleh Kemendikbud sebelum Kurikulum 2013 di jalankan (LensaIndonesia.com, 2013:1).

2. METODE PENELITIAN/PELAKSANAAN PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan dengan metode *cross sectional* yakni, pengambilan data hanya satu kali. Ada tiga tahap pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, dan analisis.



1.Gambar III. 1 Desain Penelitian

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jumlah Populasi pada penelitian ini adalah populasi santri/santriawati pada Pesantren Guppi Samata kec. Somba Opu Kab. Gowa. Populasi menurut peneliti ialah populasi pada santri kelas VIIIA, VIIIB dan VIIIC di Guppi Samata kec. Somba Opu Kab. Gowa yang berjumlah **150 santri**.

b. Sampel

¹ Korespondensi: nurbaeti.ibnoer02@gmail.com

Pada penelitian ini adalah proporsional random sampling. Sampel yang akan digunakan adalah berjumlah 60 santri yang diambil secara acak pada kelas VIIIA, VIIIB dan VIII C dengan masing-masing santri 20 santri tiap kelas. Berikut ini bisa dilihat pada tabel, sebagai berikut:

3.2 Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh sistem pendidikan pesantren sedangkan variabel dependen ialah pendidikan karakter santri.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah menggunakan:

1. Observasi/Wawancara
2. Kuesioner

3.4 Analisis Data

Analisis data akan menggunakan beberapa test yaitu

1. Validitas

Daya pembeda item dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “ korelasi item-total ” (Gunarto, 2000:1)

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Realibilitas

Metode yang biasa digunakan untuk uji kehandalan adalah teknik ukur ulang dan teknik sekali ulur. Teknik sekali ukur terdiri atas teknik genap gasal, belah tengah, belah Acak, Kuder Richardson, teknik Hoyd, dan Alpha Cronbach (Sanusi, 2005:113).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

3. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan derajat keyakinan yang digunakan adalah $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, dan $\alpha = 10\%$, begitupula sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk melihat bagaimana pengaruh sistem pendidikan terhadap karakter santri di pesantren GuppiSamataKec. SombaOpu Kab. Gowa. Yakni menyebarkan amgket awal untuk uji coba pada Pesantren DarulIstiqamah di desa TimbusengKec. Pattallassang. Kuisisioner yang tersebar terdiri dari 30 pertanyaan namun hasil angket tersebut setelah di validasi hanya terdiri dari 18 pertanyaan yang valid. (terlampir). Adapun langkah yang dilakukan yakni sebagai berikut:

a. Tahapan Uji Coba pada Pesantren Darul Istiqamah Desa TimbusengKec. SombaOpu Kab. Gowa

b. Hasil Pengolahan Data Uji Validitas

Uji validitas dengan bantuan SPSS diperoleh hasil uji validitas kuisisioner sebgaimana terlampir. Rekapitulasi item kuisisioner hasil uji coba terlihat pada tabel berikut

Uji Validitas Variabel

Jumlah Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.437	0.344	Valid
Pernyataan 2	0.306	0.344	Valid
Pernyataan 3	0.551	0.344	Valid

Pernyataan 4	0.267	0.344	Valid
Pernyataan 5	0.652	0.344	Valid
Pernyataan 6	0.479	0.344	Valid
Pernyataan 7	0.460	0.344	Valid
Pernyataan 8	0.493	0.344	Valid
Pernyataan 9	0.432	0.344	Valid
Pernyataan 10	0.494	0.344	Valid
Pernyataan 11	0.374	0.344	Valid
Pernyataan 12	0.524	0.344	Valid
Pernyataan 13	0.311	0.344	Valid
Pernyataan 14	0.459	0.344	Valid
Pernyataan 15	0.432	0.344	Valid
Pernyataan 16	0.437	0.344	Valid
Pernyataan 17	0.306	0.344	Valid
Pernyataan 18	0.551	0.344	Valid
Pernyataan 19	0.267	0.344	Valid
Pernyataan 20	0.652	0.344	Valid
Pernyataan 21	0.479	0.344	Valid
Pernyataan 22	0.460	0.344	Valid
Pernyataan 23	0.493	0.344	Valid
Pernyataan 24	0.432	0.344	Valid
Pernyataan 25	0.494	0.344	Valid
Pernyataan 26	0.374	0.344	Valid
Pernyataan 27	0.524	0.344	Valid
Pernyataan 28	0.311	0.344	Valid
Pernyataan 29	0.459	0.344	Valid
Pernyataan 30		0.344	Valid

Dari tabel uji validitas variabel sistem pendidikan pesantren dan karakter diatas dapat diketahui bahwa semuanya telah valid karena nilai r Hitung lebih besar dari nilai r tabel = sehingga semua pernyataan terbukti valid. Untuk uji reliabilitas, dimana reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Walaupun secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas sekitar 0,00 sampai dengan 1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam pengukuran karena manusia sebagai subjek penelitian merupakan sumber error yang potensial.

Rekapitulasi hasil uji reliabilitas terlihat pada tabel berikut :

Variabel	Nilai	Keterangan
Sorogan (X1)	0,721	Reliabel
Wetonan (X2)	0,741	Reliabel
Bandongan (X3)	0,730	Reliabel
Disiplin	0,712	Reliabel
Kerjasama	0,739	Reliabel
Saling menghargai	0,715	Reliabel
Tanggung Jawab	0,711	Reliabel

Nilai reliabilitas diatas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat untuk tiap variabel tersebut. Karena setiap nilai alpha melebihi nilai cut off yaitu 0,6.

c. Pengaruh Sistem Pendidikan Pesantren terhadap Karakter Santri

Pondok pesantren memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat Islam tradisional sebab antara keduanya mempunyai hubungan tradisional di mana pondok pesantren memberikan bimbingan keagamaan,

pelayanan pendidikan, serta kepemimpinan informal. Dalam tradisi pesantren metode dan sistem pengajaran memiliki model model klasikal seperti yang penulis bahas di penelitian ini sorogan, bandongan dan wetonan yang ketiganya memberikan pengaruh dalam pembinaan karakter santri. Penelitian ini menggunakan 15 item kuesioner sistem pendidikan pesantren, dan 15 item kuesioner karakter untuk mengukur pengaruh sistem pendidikan pesantren terhadap karakter di pesantren Guppi Samata Gowa. Hasil tanggapan santri terhadap sistem pendidikan pesantren mengenai Sorogan, Bandongan dan metode pengajian Wetonan dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel Rekapitulasi Tanggapan Responden
Variabel X1 (Sistem Pendidikan Pesantren)

No	Indikator	Skor					Jml	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
1	Disiplin dalam mengikuti pengajian	25	35	-	-	-	165	15,2
2	Mempersiapkan materi yang diajarkan	36	24	-	-	-	276	25,4
3	Menguasai materi yang diajarkan	10	41	9			223	20,5
4	Menyukai sistem pengajian sorogan	23	34	3			171	15,8
5	Mengikuti pengajian dg sukarela	26	34	-	-	-	251	23
Total							1086	100

Sebaran frekuensi variabel X1 (metode Sorogan) menunjukkan bahwa sebagian santri yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan setuju dengan metode pengajian sorogan. Indikasi tersebut ditunjukkan dengan data responden sebanyak 58% menyatakan setuju atau rata rata sebesar 3,58 dalam penskalaan .

Tabel Rekapitulasi Tanggapan Responden
Variabel X2 (Sistem Pendidikan Pesantren)

No	Indikator	Skor					Jml	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
1	Aktif mengikuti kegiatan pengajian Bandongan	6	37	17	-	-	195	15,3
2	Mengikuti kegiatan tnpa absen	25	35	-	-	-	265	20,7
3	Memahami materi yang dijelaskan	33	27	-	-	-	273	21,3
4	Tidak pernah terlambat	34	26	-			274	21,4
5	Tidak pernah absen	38	20	2	-		272	21,2
TOTAL							1279	100

Metode Bandongan adalah metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning. Tabel diatas menunjukkan bahwa 56% yang menyatakan sangat setuju dan rata rata sebesar 3,56 yang berarti bahwa sebagian besar dari santri menyukai metode bandongan.

Tabel Rekapitulasi Tanggapan Responden
Variabel X3 (Sistem Pendidikan Pesantren)

No	Indikator	Skor					Jml	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
1	Disiplin dalm kegiatan halaqoh	32	25	3			263	19,6
2	Mampu menguasai materi lebih dalam	49	10	1			288	22
3	Mengikuti kegitan dengan ikhlas	36	24	-			276	20
4	Tidak absen dalam kegiatan wetonan	36	20	4			224	17
5	Sungguh-sungguh dalam mengikuti materi	27	23	10			287	21,4
TOTAL							1338	100

Kelebihan dari metode wetonan adalah sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari dan lebih efektif bagi santri yang telah mengikuti sistem sorogan secara insentif.

Berdasarkan data dari tabel di atas bahwa sebagian besar santri sangat setuju dengan metode Wetonan yaitu rata-rat sebesar 3,56 menurut penskalaan atau 56 % dalam persentase.

Tabel Rekapitulasi Tanggapan Responden
Variabel Y (Karakter Santri)

No	Indikator	Skor					Jml	Presentase
		SS	S	N	TS	STS		
1	Selalu tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan di pesantren	32	28	-			272	6,9
2	Tepat waktu dalam ibadah shalat lima waktu	33	27	-			273	6,9
3	Sungguh sungguh dalam memahami dan mengkaji Al Quran	31	24	5			251	6,4
4	Bekerja kelompok dalam menyelesaikan tugas	36	20	4			260	6,6
5	Suka menolong dan bekerjasama	28	25	7			240	6,1
6	Suka berderma	23	36	1			259	6,6
7	Menegakkan keadilan	25	29	6			241	6,1
8	Menghargai yang lebih muda	27	29	4			241	6,96
9	Mengucap salam	33	27	-			273	7,1
10	Senang bergaul dengan sesama santri	37	23	-			277	6,7
11	Menghormati semua guru ustadz kiyai yang ada di pesantren	35	22	3			263	7,3
12	Bersungguh sungguh dalam menyelesaikan tugas dan amanah	49	10	1			285	7,0
13	Selalu bertindak jujur dalam menjaga mnah	36	24				276	7,0
14	Menjaga lingkungan hidup	36	20	4			260	6,6
15	Mencintai kebersihan	29	26	7			249	6,4
TOTAL							3920	100

Karakter santri dalam penelitian ini penulis tekankan pada krakter disiplin, kerjasama, saling menghargai dan sikap tanggung jawab. Sedang dalam konsepnya karakter atau akhlak seorang santri adalah suatu sikap mental (*halun lin nafs*) yang mendorong untuk berbuat baik tanpa pikir dan pertimbangan. Tanggapan santri sebagai responden pada penelitian ini berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa 53,8% santri cenderung menjawab setuju atau sebesar rata-rata 3,54 menurut penskalaan Likert.

Berikut hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	3,468	9,207		,377	,708
	Sorogan	,308	,125	,266	2,468	,017
	Bondongan	,233	,091	,227	2,566	,013
	Wetonan	,555	,126	,485	4,413	,000

a. Dependent Variable: Disiplin

Berdasarkan tabel hasil regresi di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,468 + 0,308X_1 + 0,233X_2 + 0,555X_3 + 9,207$$

Dimana :

a = 3,468 menyatakan bahwa jika X1, X2, dan X3 tetap tidak mengalami perubahan maka nilai konsistensi Y sebesar 3,468.

$b_1 = 0,308$ menyatakan bahwa jika X_1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,340. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X_2 dan X_3 .

$b_2 = 0,233$ menyatakan bahwa jika X_2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,233. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X_2 dan X_3 .

$b_3 = 0,555$ menyatakan bahwa jika X_3 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,555. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstanta) nilai X_2 dan X_1 .

Standar error sebesar 9,207 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 9,207.

Hasil regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yakni sistem pendidikan pesantren Sorogan, Bondongan dan wetonan berpengaruh positif terhadap variabel terikat yakni karakter santri. Selain itu dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa variabel bebas yang dominan adalah variabel wetonan sebesar 0,555.

Uji t untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial. Dasar pengambilan keputusan jika t hitung $<$ t tabel atau jika nilai Sig $>$ 0,005 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika nilai Sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan tabel di atas t hitung untuk variabel X_1 sebesar 2,468. Berarti t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,00. Maka hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem pendidikan di pesantren dengan pendidikan karakter santri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian ini setelah di uji coba pada pesantren Darul Istiqamah, sistem pesantren yang diterapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan karakter santri. Setelah ini, maka kouiseoner yang valid akan dilanjutkan untuk disebarakan di lokasi penelitian yang sebenarnya (Pesantren Guppi Samata) baik karakter disiplin, kerjasama, saling menghargai maupun tanggung jawab santri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Al-Baqiy, Muhammad Fuad, 1987, *al-Mu'jam al Mufahras li Alfadz al-qur'an al- Karim*, Beirut: Dar al Fikr.
- A'la abd, 2006, *Pembaharuan Pesantren*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta : 2006.
- AS Asmaran, 1992, *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Pers, Cet II, Jakarta
- B.Suryosubroto, 2012, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, PT Rineka Cipta, Jakarta Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Karya Utama, Surabaya.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily, 1979, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta
- Himpunan PP 2010, 2011 *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, Pustaka, Yogyakarta
- Koesoema A, Doni, 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Anak di Zaman Global*, Grasindo, Jakarta.
- Marimba D. Ahmad D, 1993, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet VI, Al- Marif., Bandung.
- Jamaluddin Didin, 2012, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Pustaka Setia. Bandung.
- Poerdarminta, W.J.S, 199, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet XII, Balai Pustaka, Jakarta
- Nasution Harun, 1979. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I, UI Press, Jakarta
- Nata Abuddin, 2005, *Akhlak Tasawuf*, Raja Grafindo, Jakarta
- _____, 2010, *Pendidikan Islam dengan pendekatan Multidisipliner*, Raja Grafindo persada, cet I, Jakarta.
- Madjid Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Penerbit Dian Rakyat Paramadina, Jakarta
- Sulthon M, Moh. Khusnuridlo, 2006, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, LaksBang PRESSindo, Yogyakarta.
- Surya H. Mohammad, 2003. *Percikan Perjuangan Guru*; Aneka Ilmu, Semarang.
- Umiarso, 2010, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*, : IRCISOD sampangan, Jogjakarta.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, 2010, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Fokusmedia, Jakarta
- LensaIndonesia.com. 2013. *Pendidikan Karakter di Indonesia Masih Gagal*.
<http://www.lensaIndonesia.com/2013/03/05/herlini-pendidikan-karakter-di-indonesia-masih-gagal.html>. diakses pada tanggal 17 Februari 2017